

RINGKASAN

Penyebab preklampsia determinan *intermediet* : usia; paritas; gemelli; genetik; riwayat preklampsia; riwayat hipertensi; DM; gizi; *stress*; *antenatal care*; dan penggunaan alkon. Masalah penelitian dalam penelitian ini adalah preklampsia yang terjadi di Puskesmas Dukuh Kupang menunjukkan bahwa dari lima ibu yang mengalami preklampsia, tiga diantaranya diderita ibu nullipara dan pada ibu yang melakukan pemeriksaan kehamilan ≤ 3 kali selama kehamilan. Tujuan penelitian adalah menganalisis hubungan antara pemeriksaan kehamilan dan paritas dengan kejadian preklampsia di Wilayah Kerja Puskesmas Dukuh Kupang Surabaya. Rancangan penelitian yang digunakan adalah “*case control*” dengan populasi yaitu seluruh ibu yang pernah melakukan pemeriksaan kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Dukuh Kupang periode Januari 2012 – Mei 2013. Teknik sampling sampel kasus adalah sampling jenuh. Perbandingan sampel kontrol dan kasus 1:1. Variabel independen penelitian yaitu pemeriksaan kehamilan dan paritas. Variabel dependen adalah kejadian preklampsia. Sumber data dari rekam medik. Analisis data menggunakan *Chi-Square*. Hasil uji *Chi-Square* untuk variabel pemeriksaan kehamilan yaitu p value $< 0,05$ ($p = 0,00$; OR = 3,286) sedangkan paritas p value $< 0,05$ ($p = 0,02$), berarti ada hubungan antara pemeriksaan kehamilan dan paritas dengan kejadian preklampsia. Risiko terjadi preklampsia 3,28 kali pada penderita yang tidak rutin periksa hamil. Risiko terjadinya preklampsia pada primipara lebih besar dibanding pada ibu nullipara dan multipara (OR = 2,095 dan 1,978) Kesimpulannya, ada hubungan antara pemeriksaan kehamilan dengan kejadian preklampsia. Kejadian preklampsia juga dikarenakan faktor resiko paritas. Untuk mengurangi resiko terjadinya preklampsia pada ibu hamil, dianjurkan kontrol rutin sesuai umur kehamilan.

ABSTRACT

The cause of Preeclampsia are age, parity, Gemelli, genetic, history of preeclampsia and hypertension, DM, nutrition, stress, antenatal care, and contraception uses. The research problem that in Puskesmas Dukuh Kupang Surabaya preeclampsia mostly occurred to nullipara and ≤ 3 times prenatal care during pregnancy. The purpose is to analyze the relationship between antenatal care and parity with the incidence of preeclampsia. The research design was case-control. The population, all pregnant women who have an antenatal care at the work area of Puskesmas Dukuh Kupang, Surabaya in January 2012- May 2013. All cases of preeclampsia were taken to be a sample. Comparison of the control sample and group of preeclampsia is 1:1. Independent variable were antenatal care and parity. Dependent variable was the incidence of preeclampsia. Data source was medical records. Chi-Square was used to analyzing the data. Chi-Square test results are p value < 0.05 ($p = 0.00$; OR = 3.286) for the antenatal care and p value for the parity is < 0.05 ($p = 0.02$), which means that there is a relationship between antenatal care and parity with the incidence of preeclampsia. The risk incidence of preeclampsia 3.28 times in woman who didn't do antenatal care routinely. The risk incidence of preeclampsia increased in primipara than nullipara or multipara (OR = 2,095 dan 1,978). The conclusion is antenatal care has a relationship between the incidence of preeclampsia. The analysis result also shows that parity is the one of risks factor for preeclampsia. To reduce the risk of preeclampsia, recommended to do the antenatal care routinely.

Keywords : preeclampsia, antenatal care, parity